Jejakdigital
JURNAL ILMIAH MULTIDISIPLIN
Available online at https://indojurnal.com/index.php/jejakdigital

eISSN 3089-7734; pISSN 3089-7742
Vol. 2, No.6, Tahun 2026
doi.org/10.63822/jzsm5770
Hal. 11379-11389

Pengaruh Kepribadian, Pengetahuan, dan Komitmen Terhadap Kinerja Usaha pada Warung Kopi di Kota Lhokseumawe

Teuku Muhammad Raja[1], M. Subhan[2], Adnan[3], Nova Rianti S[4]
[1-4]Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, Indonesia

Email Korespodensi: teukumraja1522@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima *01-11-2026*
Disetujui *05-11-2026*
Diterbitkan *07-11-2026*

ABSTRACT

Coffee shops have grown rapidly in Lhokseumawe City and have become part of the social and economic life of the community, yet many of them fail to survive beyond one to two years of operation. This condition suggests that the internal attributes of business owners play an important role in determining business performance. This study aims to analyze the effect of personality, knowledge, and commitment on the business performance of coffee shops in Lhokseumawe City. A quantitative approach was employed using primary data collected through a five-point Likert-scale questionnaire. The sample consisted of 45 coffee shop owners or managers selected through purposive sampling, in line with the minimum of 15 observations per independent variable. The data were analyzed using multiple linear regression with SPSS, preceded by validity, reliability, and classical assumption tests. All instrument items were valid and reliable, with Cronbach's alpha values ranging from 0.903 to 0.982. The results show that commitment has a positive and significant effect on business performance ($t = 4.104$; $p < 0.001$), whereas personality ($t = 1.126$; $p = 0.267$) and knowledge ($t = -0.017$; $p = 0.987$) have no significant effect. The model explains 93.5 percent of the variation in business performance. However, the high correlation among the independent variables indicates multicollinearity, so the individual effects of personality and knowledge should be interpreted with caution. These findings imply that consistency, persistence, and a sense of responsibility in running the business are the key drivers of coffee shop performance, while personality and knowledge need to be translated into concrete managerial practices in order to contribute to performance.

Keywords*: personality; entrepreneurial knowledge; commitment; business performance; coffee shop*

ABSTRAK

Warung kopi berkembang pesat di Kota Lhokseumawe dan telah menjadi bagian dari kehidupan sosial serta ekonomi masyarakat, namun banyak di antaranya tidak mampu bertahan lebih dari satu hingga dua tahun sejak didirikan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa faktor internal pemilik usaha berperan penting dalam menentukan kinerja usaha. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kepribadian, pengetahuan, dan komitmen terhadap kinerja usaha pada warung kopi di Kota Lhokseumawe. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert lima poin. Sampel penelitian terdiri atas 45 pemilik atau pengelola warung kopi yang dipilih dengan teknik purposive sampling, sesuai dengan ketentuan minimal 15 observasi untuk setiap variabel bebas. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS, yang didahului oleh uji validitas, uji reliabilitas, dan uji asumsi klasik. Seluruh butir instrumen dinyatakan valid dan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha antara 0,903 hingga 0,982. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha (t =

4,104; p < 0,001), sedangkan kepribadian (t = 1,126; p = 0,267) dan pengetahuan (t = −0,017; p = 0,987) tidak berpengaruh signifikan. Model penelitian mampu menjelaskan 93,5 persen variasi kinerja usaha. Namun demikian, tingginya korelasi antarvariabel bebas menunjukkan adanya gejala multikolinearitas, sehingga pengaruh individual kepribadian dan pengetahuan perlu ditafsirkan secara hati-hati. Temuan ini mengindikasikan bahwa konsistensi, ketekunan, dan rasa tanggung jawab dalam menjalankan usaha merupakan pendorong utama kinerja warung kopi, sementara kepribadian dan pengetahuan perlu diwujudkan dalam praktik manajerial yang nyata agar berkontribusi terhadap kinerja usaha.

Kata kunci: Kepribadian; Pengetahuan Kewirausahaan; Komitmen; Kinerja Usaha; Warung Kopi

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Muhammad Raja, T., Subhan, M., Adnan, A., & Rianti S, N. . (2026). Pengaruh Kepribadian, Pengetahuan, dan Komitmen Terhadap Kinerja Usaha pada Warung Kopi di Kota Lhokseumawe. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(6), 11379-11389. https://doi.org/10.63822/jzsm5770

PENDAHULUAN

Keterbatasan lapangan kerja formal dan pertumbuhan angkatan kerja yang tidak sebanding dengan ketersediaan pekerjaan masih menjadi persoalan ketenagakerjaan di Indonesia. Badan Pusat Statistik mencatat tingkat pengangguran terbuka sebesar 5,45% pada Februari 2023, dengan pengangguran usia muda yang masih mendominasi (Badan Pusat Statistik, 2023). Dalam situasi tersebut, kewirausahaan dipandang sebagai solusi strategis karena tidak hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi, memperkuat daya saing, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Mahesa & Raharja, 2019; Huda & Mardhatillah, 2020). Sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) bahkan disebut sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan inklusi sosial di Indonesia karena kontribusinya yang besar terhadap penyerapan tenaga kerja (OECD, 2018), sekaligus menjadi tulang punggung ekonomi kerakyatan yang memberikan dampak langsung terhadap pendapatan masyarakat (Ariani & Utomo, 2017).

Salah satu jenis usaha mikro yang tumbuh pesat dalam beberapa tahun terakhir adalah warung kopi. Warung kopi tidak hanya berfungsi sebagai tempat konsumsi, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial, lokasi kerja informal, dan media ekspresi budaya lokal (Fatmawati & A'yunin, 2021). Fenomena tersebut tampak nyata di Kota Lhokseumawe, Aceh, di mana budaya berkumpul di warung kopi telah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat. Pemerintah daerah turut mendorong perkembangan sektor ini, antara lain dengan memanfaatkan warung kopi sebagai lokasi pelayanan publik seperti pembayaran pajak kendaraan bermotor (Infopublik, 2023). Saat ini tercatat sekitar 6.848 unit UMKM aktif di Kota Lhokseumawe, dan 6.438 di antaranya merupakan usaha mikro, termasuk warung kopi yang semakin menjamur di berbagai sudut kota (Pemerintah Kota Lhokseumawe, 2024).

Namun, pertumbuhan jumlah warung kopi tersebut belum diimbangi dengan keberlanjutan kinerja usaha. Banyak warung kopi yang tidak mampu bertahan lebih dari satu hingga dua tahun sejak didirikan, dan sebagian lainnya mengalami stagnasi bahkan gulung tikar (Akumindo, 2022). Tantangan utama yang dihadapi pelaku usaha mikro di sektor kuliner antara lain lemahnya manajemen, kurangnya inovasi, dan terbatasnya kapasitas wirausaha dalam menghadapi persaingan pasar (Widayati & Ariyanto, 2020). Observasi awal pada sejumlah warung kopi di Kota Lhokseumawe juga menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil usaha yang mampu bertahan dan berkembang secara konsisten. Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan antara banyaknya warung kopi yang didirikan dengan kualitas pengelolaan dan kinerja usahanya, sehingga faktor internal pemilik usaha menjadi penting untuk dikaji (Windasari & Wilandari, 2022).

Secara teoretis, kinerja usaha merupakan hasil yang dicapai suatu entitas bisnis dalam periode tertentu yang mencerminkan kemampuannya mengelola sumber daya secara efektif dan efisien, yang tercermin pada produktivitas, efisiensi operasional, pertumbuhan, profitabilitas, dan kepuasan pelanggan (Mahmudi, 2021). Pada usaha mikro, kinerja tersebut sangat ditentukan oleh karakteristik pemiliknya. Kepribadian merupakan kombinasi karakteristik psikologis yang memengaruhi pola pikir, perasaan, dan perilaku seseorang secara konsisten (Robbins & Judge, 2019; Feist & Feist, 2018), dan dalam konteks kewirausahaan memengaruhi cara seseorang

mengambil keputusan, mengelola tantangan, serta menghadapi ketidakpastian bisnis (Hisrich et al., 2020). Pengetahuan kewirausahaan merupakan aset intelektual berupa pemahaman, informasi, dan keterampilan terkait aktivitas bisnis yang menjadi fondasi dalam mengenali peluang dan mengambil keputusan (Mitchelmore & Rowley, 2010; Rahmawati & Prasetyo, 2019). Adapun komitmen wirausaha merupakan kekuatan psikologis yang mendorong individu untuk terlibat secara aktif dan berkelanjutan dalam menjalankan dan mengembangkan usaha (Fayolle et al., 2011), yang mencakup dimensi afektif, normatif, dan kontinuan (Allen & Meyer, 1990).

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh faktor-faktor internal tersebut terhadap kinerja usaha belum sepenuhnya konsisten. Bungatang dan Nourhalima (2020) menemukan bahwa kepribadian, pengetahuan, dan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha sablon, sedangkan Gunawan et al. (2024) menemukan bahwa kompetensi kewirausahaan, pengetahuan manajemen, dan kepribadian berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM kafe. Veron dan Victor (2022) menunjukkan peran pengetahuan kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pedagang kuliner, sementara Sari et al. (2022), Rauf (2020), serta Prasetya dan Wibowo (2021) menegaskan kontribusi komitmen wirausaha terhadap kinerja usaha kecil. Di sisi lain, sejumlah studi menunjukkan bahwa karakter pribadi dan pengetahuan belum tentu menjadi penentu utama keberhasilan usaha apabila tidak diiringi keahlian manajerial dan dukungan sumber daya (Pratiwi & Haryanto, 2020; Saputra & Dewi, 2021). Selain itu, penelitian yang secara khusus menguji ketiga faktor tersebut secara bersama-sama pada usaha warung kopi di Kota Lhokseumawe masih sangat terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian pengaruh kepribadian, pengetahuan, dan komitmen pemilik usaha secara bersama-sama dalam satu model terhadap kinerja usaha warung kopi, yaitu jenis usaha mikro yang memiliki akar budaya kuat di Aceh. Rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) apakah kepribadian berpengaruh terhadap kinerja usaha; (2) apakah pengetahuan berpengaruh terhadap kinerja usaha; dan (3) apakah komitmen berpengaruh terhadap kinerja usaha pada warung kopi di Kota Lhokseumawe. Hipotesis yang diajukan adalah kepribadian berpengaruh positif dan signifikan (H1), pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan (H2), dan komitmen berpengaruh positif dan signifikan (H3) terhadap kinerja usaha. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian kewirausahaan serta menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku usaha dan pemerintah daerah dalam merumuskan program pembinaan UMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer. Lokasi penelitian adalah Kota Lhokseumawe, Provinsi Aceh, dengan subjek penelitian pemilik atau pengelola warung kopi dan kafe yang beroperasi di wilayah tersebut. Populasi penelitian adalah seluruh pelaku usaha warung kopi di Kota Lhokseumawe. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria: (1) pemilik atau pengelola warung kopi yang berada di wilayah

administratif Kota Lhokseumawe; (2) warung kopi memiliki tingkat kunjungan tinggi atau dikenal luas oleh masyarakat; (3) telah beroperasi aktif minimal satu tahun; dan (4) bersedia mengisi kuesioner. Jumlah sampel ditetapkan sebanyak 45 warung kopi, mengacu pada ketentuan minimal 15 observasi untuk setiap variabel bebas dalam analisis regresi linear berganda, yaitu 15 × 3 = 45 (Hair et al., 2014).

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel dan diukur menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Definisi operasional dan indikator variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kepribadian (X1)	Karakteristik atau ciri khas individu yang memengaruhi cara bertindak dan berinteraksi, terutama dalam menjalankan usaha	1. Disiplin 2. Tanggung jawab 3. Percaya diri 4. Ketekunan	Likert
Pengetahuan (X2)	Pemahaman dan informasi yang dimiliki pelaku usaha terkait pengelolaan dan pengembangan usahanya	1. Pengetahuan produk 2. Pengetahuan manajemen usaha 3. Pengetahuan pelanggan 4. Pengetahuan pasar	Likert
Komitmen (X3)	Kesungguhan seseorang dalam mempertahankan, menjalankan, dan mengembangkan usaha secara konsisten	1. Komitmen afektif 2. Komitmen normatif 3. Komitmen kontinuan	Likert
Kinerja Usaha (Y)	Hasil kerja pelaku usaha dalam mengelola warung kopi yang dilihat dari pencapaian target, pelanggan, dan keberlanjutan usaha	1. Pencapaian target penjualan 2. Peningkatan pelanggan 3. Keberlanjutan usaha 4. Efisiensi operasional	Likert

(Sumber: Robbins & Judge, 2019; Mitchelmore & Rowley, 2010; Allen & Meyer, 1990; Mahmudi, 2021, diolah 2025)

Kualitas instrumen diuji melalui uji validitas dengan membandingkan nilai r hitung terhadap r tabel (df = n − 2 = 43; α = 5%; r tabel = 0,294) dan uji reliabilitas dengan kriteria Cronbach's Alpha > 0,60. Model regresi selanjutnya diuji dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dan grafik *Normal P-P Plot*, uji multikolinearitas dengan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), serta uji heteroskedastisitas dengan grafik *scatterplot* (Hair et al., 2014). Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS melalui persamaan berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan: Y adalah kinerja usaha, α adalah konstanta, β adalah koefisien regresi, X1 adalah kepribadian, X2 adalah pengetahuan, X3 adalah komitmen, dan e adalah *error term*. Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial menggunakan uji t pada taraf signifikansi 5% dengan t tabel sebesar 2,02 (df = n − k − 1 = 41). Hipotesis diterima apabila t hitung > t tabel dan nilai

signifikansi < 0,05 dengan arah koefisien sesuai hipotesis. Kemampuan model dalam menjelaskan variasi kinerja usaha diukur dengan koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Lhokseumawe merupakan pusat aktivitas ekonomi, perdagangan, dan pendidikan di wilayah utara Aceh. Warung kopi di kota ini tersebar di Kecamatan Banda Sakti, Blang Mangat, Muara Dua, dan Muara Satu, dengan konsentrasi terbesar di Banda Sakti yang dekat dengan pusat perbelanjaan, perkantoran, sekolah, dan kampus. Selain menyajikan kopi tradisional Aceh, banyak warung kopi mengadopsi konsep *coffee shop* modern dengan fasilitas Wi-Fi dan interior yang nyaman, sehingga menarik minat generasi muda. Karakteristik responden penelitian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	43	95,6
	Perempuan	2	4,4
Usia	18–25 tahun	8	17,8
	26–33 tahun	20	44,4
	34–40 tahun	12	26,7
	> 40 tahun	5	11,1
Total		45	100,0

(Sumber: Data primer diolah SPSS, 2025)

Berdasarkan Tabel 2, usaha warung kopi di Kota Lhokseumawe didominasi oleh pemilik laki-laki (95,6%), sesuai dengan kondisi di lapangan bahwa mayoritas pelaku usaha warung kopi adalah pria. Sebagian besar responden berada pada rentang usia produktif 26–33 tahun (44,4%), yang menunjukkan bahwa usaha warung kopi banyak digeluti oleh generasi muda dengan semangat kewirausahaan yang tinggi.

Statistik Deskriptif dan Uji Kualitas Instrumen

Rata-rata jawaban responden, hasil uji validitas, dan hasil uji reliabilitas untuk setiap variabel disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Jawaban, Uji Validitas, dan Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Rata-rata	r hitung	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kepribadian (X1)	4	4,00	0,955–0,984	0,982	Valid, reliabel
Pengetahuan (X2)	4	3,97	0,955–0,984	0,979	Valid, reliabel
Komitmen (X3)	3	4,15	0,913–0,930	0,903	Valid, reliabel
Kinerja Usaha (Y)	4	4,10	0,906–0,965	0,955	Valid, reliabel

(Sumber: Data primer diolah SPSS, 2025; r tabel = 0,294)

Berdasarkan Tabel 3, rata-rata jawaban responden pada seluruh variabel berada dalam kategori tinggi. Variabel komitmen memiliki rata-rata tertinggi (4,15), dengan skor butir tertinggi pada pernyataan "saya tetap menjalankan usaha ini meskipun menghadapi hambatan" (4,37). Pada variabel kinerja usaha, skor tertinggi terdapat pada indikator keberlanjutan usaha (4,33), yang menunjukkan bahwa sebagian besar usaha responden masih berjalan dan berkembang. Seluruh butir pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel 0,294, sehingga dinyatakan valid, dan seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *test statistic* sebesar 0,144 dengan *Asymp. Sig.* sebesar 0,020 < 0,05, sehingga secara statistik residual tidak berdistribusi normal. Namun demikian, grafik *Normal P-P Plot* menunjukkan titik-titik residual menyebar di sekitar dan mengikuti arah garis diagonal, dan histogram residual membentuk pola menyerupai lonceng yang relatif simetris. Dengan jumlah sampel lebih dari 30, distribusi estimator dapat dianggap mendekati normal berdasarkan *Central Limit Theorem* (Hair et al., 2014), sehingga analisis dapat dilanjutkan. Hasil uji heteroskedastisitas dengan grafik *scatterplot* menunjukkan titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol tanpa membentuk pola tertentu, sehingga model terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,014 (kepribadian), 0,012 (pengetahuan), dan 0,072 (komitmen), dengan nilai VIF masing-masing sebesar 69,698; 85,862; dan 13,804. Nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10 menunjukkan adanya gejala multikolinearitas, yang berarti ketiga variabel bebas saling berkorelasi sangat kuat. Kondisi ini dapat dipahami secara teoretis karena kepribadian, pengetahuan, dan komitmen merupakan atribut internal pemilik usaha yang saling berkaitan. Multikolinearitas tidak mengurangi kemampuan model secara keseluruhan dalam menjelaskan variabel terikat (Hair et al., 2014), tetapi memperbesar *standard error* koefisien sehingga pengaruh individual masing-masing variabel perlu ditafsirkan secara hati-hati.

Analisis Regresi Linear Berganda dan Pengujian Hipotesis

Hasil analisis regresi linear berganda beserta pengujian hipotesis secara parsial (uji t) disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Regresi Linear Berganda dan Uji t

Variabel	B	Std. Error	Beta	t hitung	Sig.	VIF	Keterangan
Konstanta	2,759	0,843	–	3,273	0,002	–	–
Kepribadian (X1)	0,272	0,241	0,375	1,126	0,267	69,698	H1 ditolak
Pengetahuan (X2)	−0,005	0,275	−0,006	−0,017	0,987	85,862	H2 ditolak
Komitmen (X3)	0,784	0,191	0,608	4,104	< 0,001	13,804	H3 diterima
R = 0,967; R Square = 0,935; Adjusted R Square = 0,930; Std. Error of the Estimate = 0,628							

(Sumber: Data primer diolah SPSS, 2025; t tabel = 2,02)

Berdasarkan Tabel 4, persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah Y = 2,759 + 0,272X1 − 0,005X2 + 0,784X3 + e. Nilai konstanta sebesar 2,759 menunjukkan bahwa apabila kepribadian, pengetahuan, dan komitmen bernilai nol, maka nilai kinerja usaha sebesar 2,759. Koefisien kepribadian bernilai positif sebesar 0,272, koefisien pengetahuan bernilai negatif dengan besaran yang sangat kecil (−0,005), dan koefisien komitmen bernilai positif sebesar 0,784, yang berarti peningkatan komitmen sebesar satu satuan berasosiasi dengan peningkatan kinerja usaha sebesar 0,784 dengan asumsi variabel lain konstan. Komitmen juga memiliki koefisien terstandardisasi (Beta) terbesar, yaitu 0,608. Nilai R Square sebesar 0,935 menunjukkan bahwa kepribadian, pengetahuan, dan komitmen secara bersama-sama mampu menjelaskan 93,5% variasi kinerja usaha warung kopi, sedangkan sisanya sebesar 6,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Pengaruh Kepribadian terhadap Kinerja Usaha

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepribadian tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha warung kopi di Kota Lhokseumawe, dengan nilai t hitung 1,126 < t tabel 2,02 dan signifikansi 0,267 > 0,05, sehingga H1 ditolak. Meskipun koefisien kepribadian bernilai positif dan rata-rata jawaban responden berada pada kategori tinggi, pengaruhnya tidak cukup kuat untuk memberikan kontribusi yang signifikan secara individual. Temuan ini menunjukkan bahwa sifat-sifat seperti disiplin, tanggung jawab, percaya diri, dan ketekunan bukan penentu utama keberhasilan usaha apabila tidak diiringi strategi manajemen, pengalaman bisnis, dan keterampilan teknis yang memadai. Hasil ini sejalan dengan Pratiwi dan Haryanto (2020) serta Saputra dan Dewi (2021) yang menyatakan bahwa keahlian manajerial dan dukungan eksternal lebih berperan dalam meningkatkan kinerja usaha, namun berbeda dengan temuan Bungatang dan Nourhalima (2020) serta Gunawan et al. (2024) yang menemukan pengaruh positif dan signifikan kepribadian terhadap kinerja usaha. Perbedaan tersebut juga dapat dipengaruhi oleh tingginya korelasi kepribadian dengan komitmen, sehingga sebagian kontribusi kepribadian terhadap kinerja usaha terserap ke dalam variabel komitmen.

Pengaruh Pengetahuan terhadap Kinerja Usaha

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha warung kopi di Kota Lhokseumawe, dengan nilai t hitung −0,017 < t tabel 2,02 dan signifikansi 0,987 > 0,05, sehingga H2 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai produk, manajemen usaha, pelanggan, dan pasar yang dimiliki pemilik warung kopi belum memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja usaha. Secara teoretis, pengetahuan kewirausahaan merupakan aset intelektual yang penting dalam mengenali peluang dan mengambil keputusan (Mitchelmore & Rowley, 2010), tetapi manfaat tersebut baru terwujud apabila pengetahuan diterapkan secara efektif dalam praktik bisnis sehari-hari. Hasil ini sejalan dengan Rauf (2020) yang menekankan bahwa pengetahuan tidak selalu menjadi faktor utama keberhasilan usaha apabila tidak diikuti keterampilan manajerial, pengalaman praktis, dan

komitmen yang tinggi, namun berbeda dengan Veron dan Victor (2022) serta Windasari dan Wilandari (2022) yang menemukan pengaruh positif pengetahuan terhadap keberhasilan dan kinerja usaha. Perbedaan ini mengisyaratkan bahwa efektivitas pengetahuan sangat bergantung pada konteks lokal serta dukungan faktor lain seperti modal, strategi pemasaran, dan kualitas produk.

Pengaruh Komitmen terhadap Kinerja Usaha

Hasil pengujian menunjukkan bahwa komitmen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha warung kopi di Kota Lhokseumawe, dengan nilai t hitung 4,104 > t tabel 2,02 dan signifikansi < 0,001, sehingga H3 diterima. Komitmen juga merupakan variabel dengan koefisien dan nilai Beta terbesar, yang menandakan bahwa komitmen adalah determinan utama kinerja usaha dalam penelitian ini. Semakin tinggi keterikatan emosional, rasa tanggung jawab, dan konsistensi pemilik dalam menjalankan usaha, semakin besar peluang mereka untuk mencapai target penjualan, menambah pelanggan, dan menjaga keberlanjutan usaha. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa komitmen wirausaha merupakan kekuatan psikologis yang mendorong keterlibatan aktif dan berkelanjutan dalam pengembangan usaha (Fayolle et al., 2011) serta membentuk ketekunan dan determinasi untuk mempertahankan bisnis (Politis, 2005). Hasil ini konsisten dengan penelitian Sari et al. (2022), Rauf (2020), Suryani dan Herlambang (2020), serta Prasetya dan Wibowo (2021) yang menemukan bahwa komitmen berkontribusi positif terhadap kinerja usaha kecil. Dalam konteks warung kopi di Kota Lhokseumawe, tingginya persaingan dan risiko usaha gagal pada tahun-tahun awal menjadikan kesungguhan dan daya tahan pemilik sebagai kunci untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kepribadian, pengetahuan, dan komitmen terhadap kinerja usaha pada warung kopi di Kota Lhokseumawe, dapat disimpulkan bahwa komitmen berpengaruh positif dan signifikan serta menjadi faktor paling dominan dalam meningkatkan kinerja usaha. Sebaliknya, kepribadian dan pengetahuan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja usaha. Secara bersama-sama, ketiga variabel mampu menjelaskan 93,5% variasi kinerja usaha. Temuan ini menegaskan bahwa kinerja warung kopi lebih ditentukan oleh kesungguhan, konsistensi, dan ketahanan pemilik dalam menjalankan usaha, sedangkan kepribadian yang baik dan pengetahuan yang memadai belum menjamin peningkatan kinerja tanpa penerapan nyata dalam operasional usaha sehari-hari.

Pemilik warung kopi di Kota Lhokseumawe disarankan untuk terus menjaga komitmen dalam mengelola usaha melalui konsistensi, kedisiplinan, dan orientasi pada tujuan jangka panjang, sekaligus mengikuti pelatihan manajemen usaha, pemasaran digital, dan pengelolaan keuangan agar pengetahuan yang dimiliki dapat diterapkan secara lebih efektif. Pemerintah daerah dapat menjadikan temuan ini sebagai dasar dalam merancang program pembinaan dan

pendampingan UMKM yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada penguatan komitmen dan keberlanjutan usaha. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang relatif kecil dengan teknik *purposive sampling*, penggunaan data persepsi yang bersumber dari kuesioner, serta adanya gejala multikolinearitas antarvariabel bebas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperbesar jumlah sampel dan cakupan wilayah, menggunakan teknik analisis yang mampu menangani korelasi antarkonstruk seperti *Structural Equation Modeling*, menambahkan variabel lain seperti strategi pemasaran, inovasi produk, kualitas pelayanan, dan faktor lingkungan, serta mempertimbangkan pendekatan metode campuran guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Akumindo. (2022). *Laporan tahunan kondisi UMKM sektor makanan dan minuman di Indonesia*. Asosiasi UMKM Indonesia.

Allen, N. J., & Meyer, J. P. (1990). The measurement and antecedents of affective, continuance and normative commitment to the organization. *Journal of Occupational Psychology, 63*(1), 1–18.

Ariani, N., & Utomo, H. (2017). *Pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah dalam memperkuat ekonomi kerakyatan*. Deepublish.

Badan Pusat Statistik. (2023, Mei 5). *Februari 2023: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,45 persen dan rata-rata upah buruh sebesar 2,94 juta rupiah per bulan*. https://www.bps.go.id

Bungatang, B., & Nourhalima, N. (2020). Pengaruh kepribadian, pengetahuan, dan lingkungan terhadap kinerja usaha. *Jurnal Mirai Management, 5*(2), 55–66.

Fatmawati, A., & A'yunin, Q. (2021). Warung kopi sebagai ruang interaksi sosial dan ekonomi masyarakat urban. *Jurnal Sosiologi Pedesaan, 9*(1), 14–24.

Fayolle, A., Basso, O., & Tornikoski, E. T. (2011). Entrepreneurial commitment and new venture creation: A conceptual exploration. Dalam K. Hindle & K. Klyver (Eds.), *Handbook of research on new venture creation* (hlm. 160–182). Edward Elgar.

Feist, J., & Feist, G. J. (2018). *Theories of personality* (8th ed.). McGraw-Hill Education.

Gunawan, F., Susyanti, J., & Bastomi, M. (2024). Pengaruh kompetensi kewirausahaan, pengetahuan manajemen, dan kepribadian terhadap kinerja usaha pada UMKM Cafe Sawah. *Jurnal Ekonomi Kewirausahaan, 2*(3), 10–20.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). *Multivariate data analysis* (7th ed.). Pearson Education Limited.

Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2020). *Entrepreneurship* (11th ed.). McGraw-Hill Education.

Huda, M., & Mardhatillah, A. (2020). Penguatan peran kewirausahaan dalam pembangunan ekonomi nasional. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan, 20*(1), 12–21.

Infopublik. (2023, Oktober 10). *Bayar pajak kendaraan melalui warkop di Kota Lhokseumawe meningkat*. https://www.infopublik.id

Mahesa, R. A., & Raharja, S. (2019). Kewirausahaan sebagai penggerak perekonomian lokal. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan, 14*(1), 45–52.

Mahmudi, M. (2021). *Manajemen kinerja sektor publik*. UPP STIM YKPN.

Mitchelmore, S., & Rowley, J. (2010). Entrepreneurial competencies: A literature review and development agenda. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research, 16*(2), 92–111.

OECD. (2018). *SME and entrepreneurship policy in Indonesia 2018*. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/9789264306264-en

Pemerintah Kota Lhokseumawe. (2024). *Inovasi daerah Kota Lhokseumawe tahun 2024*. Dasibangsida Kota Lhokseumawe.

Politis, D. (2005). The process of entrepreneurial learning: A conceptual framework. *Entrepreneurship Theory and Practice, 29*(4), 399–424.

Prasetya, R., & Wibowo, M. (2021). Pengaruh kepercayaan diri, komitmen, dan motivasi terhadap kinerja usaha mikro. *Jurnal Kewirausahaan dan Inovasi, 10*(2), 99–108.

Pratiwi, L., & Haryanto, T. (2020). Peran kewirausahaan dalam pembangunan ekonomi daerah. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan, 21*(2), 115–124.

Rahmawati, D., & Prasetyo, Y. T. (2019). Peran pengetahuan kewirausahaan terhadap pengambilan keputusan usaha kecil. *Jurnal Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis, 5*(1), 41–50.

Rauf, R. (2020). Pengaruh karakteristik individu dan komitmen berwirausaha terhadap kinerja usaha penangkapan ikan laut. *SEIKO: Journal of Management & Business*.

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational behavior* (18th ed.). Pearson Education.

Saputra, R., & Dewi, N. (2021). Peran usaha mikro dalam peningkatan ekonomi masyarakat lokal. *Jurnal Ekonomi Kerakyatan, 10*(1), 44–53.

Sari, U. T., Artha, B., & Manggal, S. (2022). Pengaruh karakteristik wirausaha dan komitmen wirausaha terhadap kinerja usaha pada pelaku UMKM di Yogyakarta.

Suryani, A., & Herlambang, T. (2020). Komitmen dan inovasi terhadap kinerja UMKM di masa ketidakpastian. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 25*(1), 55–63.

Veron, V., & Victor, V. (2022). Analisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan kemandirian pribadi terhadap keberhasilan usaha pedagang kuliner di Asia Mega Mas Medan.

Widayati, H., & Ariyanto, A. (2020). Tantangan UMKM kuliner dalam meningkatkan kinerja usaha. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 8*(2), 101–112.

Windasari, V., & Wilandari, A. (2022). Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kinerja UMKM pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomika, 13*(1), 21–34.